

**SCREENING IVA TEST PADA PEGAWAI UNIVERSITAS CENDERAWASIH****Hasmi<sup>1</sup>, Rosmin Mariati Tingginehe<sup>2</sup>, Septevanus Rantetoding<sup>3</sup>***Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Cenderawasih, Jayapura***ABSTRACT****Alamat korespondensi:**

Jurusan Ilmu Kesehatan  
Masyarakat FKM Uncen,  
Kampus UNCEN-Abepura,  
Jl.Raya Abepura-Sentani,  
Jayapura Papua. 99358.

Email:

1.hasmiuncen@yahoo.co.id

Koresponden author

More than half a million women contracted cervical cancer, and as a result, about 342,000 women died. WHO's global strategy for cervical cancer elimination, endorsed by the World Health Assembly in 2020, calls for 70% of women worldwide to have regular cervical disease screening for early treatment and avoid death. The purpose of this service is the IVA Test Screening for Cenderawasih University Employees to determine mothers who experience servitis, white spots, and early invasive stage. The screening was carried out on 7 -9 September 2022 at the Mobile Clinic located in the yard of the FKM Uncen Building by the Papua Provincial Health Office Team together with the FKM Uncen service team. The results found that there were 2 (3.6%) whose IVA test results were positive and 53 (96.4%) whose IVA test results were negative. There were 11 (20%) who had cervical inflammation (cervicitis). There were 17 (30.9%) who had vaginal discharge. There were 2 (3.6%) who had cervical lesions precancerous

Manuskrip:

Diterima: 26 Agustus 2023

Disetujui: 8 Oktober 2023

**Keywords:** *Screening; IVA test; cervical cancer***PENDAHULUAN**

Terlalu banyak wanita di seluruh dunia terutama wanita miskin terus meninggal akibat kanker serviks; penyakit yang dapat dicegah dan diobati. Tahun 2020, lebih dari setengah juta wanita terjangkit kanker serviks, dan akibatnya sekitar 342.000 wanita meninggal sebagian besar di negara-negara termiskin. Program skrining yang cepat dan akurat sangat penting agar setiap wanita dengan penyakit serviks mendapatkan pengobatan yang dibutuhkannya, dan kematian yang dapat dihindari dapat dicegah. Strategi global WHO untuk eliminasi kanker serviks—didukung oleh Majelis Kesehatan Dunia pada tahun 2020, menyerukan 70% wanita di seluruh dunia untuk melakukan skrining penyakit serviks secara teratur dan untuk 90% dari mereka yang membutuhkannya menerima pengobatan yang tepat (WHO, 2021a).

*Global strategy* untuk percepatan eliminasi kanker serviks, salah satunya adalah fokus untuk meningkatkan akses skrining dan pengobatan kanker serviks, agar program pencegahan dan pengendalian kanker serviks berdampak serta memperkuat retensi pasien (WHO, 2021b).

Perkiraan baru menunjukkan bahwa strategi intrvensi dapat menyelamatkan lebih dari 62 juta anak perempuan dan perempuan dari kematian akibat kanker serviks dan mencegah 74 juta kasus dalam 100 tahun ke depan tetapi hanya jika intervensi ini digunakan bersama antara screening, vaksinasi dan pengobatan secara efektif. Rancangan target strategi untuk mencapai cakupan global 90% vaksinasi, 70% skrining, dan 90% pengobatan pada tahun 2030 (WHO, 2020).

Deteksi dini kanker menjadi program prioritas pemerintah. Hal ini dapat dilihat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024 yang salah satu indikatornya adalah persentase kegiatan pelayanan masyarakat melakukan deteksi dini kanker (Kemenkes RI., 2020).

Hasil penelitian Hasmi pada pasien kanker yang berkunjung ke Poliklinik Onkologi Rumah Sakit Dok II diketahui proporsi kanker serviks dari 105 ibu yang menjadi responden adalah sebanyak 11 (10,4%) yang menderita kanker serviks. Angka ini menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks di Papua dan Kota Jayapura secara khusus masih cukup tinggi (Hasmi, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Tim Pengabdian Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih melaksanakan kegiatan *Screening IVA Test* Pada Pegawai Universitas Cenderawasih.

Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui proporsi hasil IVA test berdasarkan hasil positif dan negatif dari pegawai yang discreening IVA test. Mengetahui proporsi serviks dengan radang (servisit), atau kelainan jinak lainnya seperti polip serviks dari pegawai yang discreening IVA test, serta mengetahui proporsi ibu yang keputihan dari ibu yang discreening IVA test. Mengetahui proporsi serviks ada lesi pra kanker.

## METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan IVA test, ada beberapa langkah utama yang dilakukan sebelum Wanita tersebut diperiksa dengan IVA test. Adapun langkah-langkah pelaksanaan IVA test adalah sebagai berikut:

1. Pendataan Peserta Screening IVA test (Gambar 1).



Gambar 1. Pendataan Peserta Screening IVA test

2. Memeriksa status dan apakah memenuhi syarat menjadi peserta Screening IVA test yang dilakukan oleh petugas Tim medis (Dokter umum dan bidan)
3. Pengisian Inform Consent
4. Pemeriksaan dengan IVA test
5. Konsultasi dengan dokter Umum

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7-9 September 2022, dengan sasaran kegiatan kepada Pegawai Wanita Universitas Cenderawasih.

Pengabdian kali ini dengan kegiatan pokok:

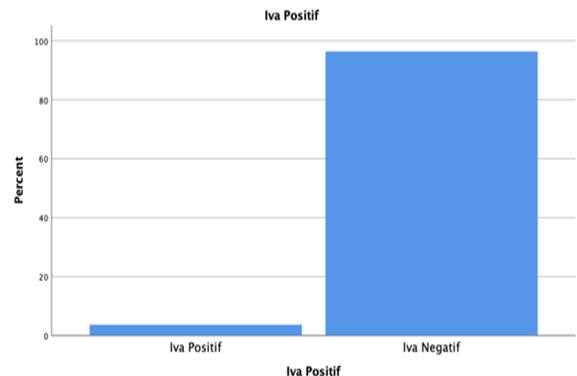
1. Pemeriksaan dengan IVA test
2. Pendataan peserta IVA test
3. Konsultasi dengan dokter (Sesuai hasil screening test IVA)
4. Analisis Data



Gambar 2. Foto bersama dokter umum usai melakukan pemeriksaan dan memberikan konseling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil skrining terhadap 55 Pegawai Universitas Cenderawasih diketahui dan ada 2 (3,6%) yang hasil IVA testnya positif atau memiliki serviks dengan bercak putih (*aceto white epithelium*). Hasil iva test juga diketahui bahwa ada 53 (96,4%) yang yang memiliki serviks normal yang berbentuk licin, merah muda, bentuk porsio normal atau Iva test negatif.



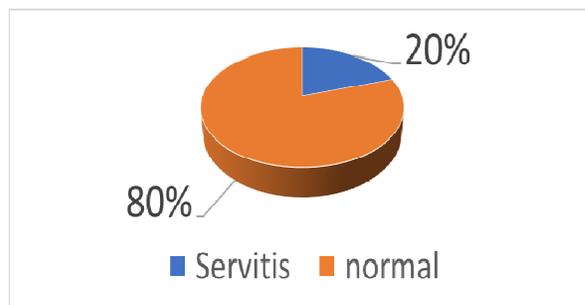
Gambar 3. Proporsi hasil IVA Test berdasarkan hasil yang positif dan negatif.

Hasil tes IVA yang positif adalah pertanda adanya kelainan pada serviks. Hasil tes IVA bisa dikatakan positif ketika ditemukan adanya warna putih (acetowhite) pada serviks setelah dioleskan dengan cairan asam asetat atau asam cuka. Kondisi ini bisa menandakan adanya pertumbuhan sel-sel prakanker (Mega dkk., 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan bahwa IVA Test yang negative adalah yang kriteria klinisnya adalah hasil, berwarna merah muda, seragam, tidak berfitur, ectropion, cervicitis, kista Nabothy dan lesi acetowhite tidak signifikan. Sedangkan yang kategori IVA positif jika dengan gejala bercak putih (acetowhite epithelium) sangat meninggi, tidak mengkilap yang terhubung (RI Kemenkes, 2021).

Hal yang perlu dilakukan terhadap 2 (3,6%) yang positif setelah menjalani tes IVA adalah melakukan pemeriksaan lanjutan untuk kanker serviks dengan tujuan untuk mengetahui stadium kanker serviks yang dialami. Tak hanya itu, hal yang juga penting untuk dilakukan setelah menjalani tes IVA adalah menjalani pengobatan kanker serviks yang disarankan oleh dokter, mulai dari penggunaan obat kanker serviks, hingga radioterapi dan kemoterapi untuk kanker leher rahim ini. Biasanya, jenis pengobatan yang disarankan oleh dokter ditentukan sesuai dengan tahapan stadium kanker serviks yang dialami. Selain pengobatan, perlu menerapkan pola hidup yang lebih sehat, misalnya dengan mengonsumsi makanan yang baik untuk pasien kanker serviks dan rutin berolahraga. Hal tersebut akan sangat membantu dalam proses pemulihan kanker serviks yang akan Anda jalani setelah pengobatan untuk kondisi Anda. Anda juga perlu menghentikan segala kebiasaan buruk yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan. (Annisa, 2021). Sedangkan untuk proporsi radang serviks dari 55 wanita yang diperiksa ditemukan ada 11 (20%) yang memiliki Serviks dengan radang (Servitis) (Gambar 4).

Serviks dengan radang (Servitis) adalah peradangan pada serviks, yakni saluran sempit yang menghubungkan rahim dan vagina. Serviks atau leher rahim ini menjadi jalan keluar bagi darah menstruasi. Serviks juga dapat mengembang ketika perempuan melahirkan. Menjaga kesehatan dan fungsi serviks penting untuk kesehatan reproduksi wanita. Mengenali gejala dan penyebab servitis adalah salah satu hal yang penting untuk mewaspadaai masalah kesehatan tersebut (Lukyani, 2022).



Gambar 4. Proporsi hasil IVA Test berdasarkan gejala servitis.

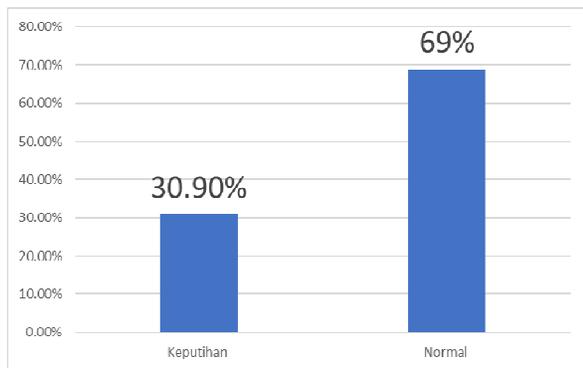
Berdasarkan hasil skrining dengan Tes IVA terhadap 55 Pegawai wanita Universitas Cenderawasih diketahui bahwa ada 11 (20%) yang memiliki Serviks dengan radang (Servitis). Ada banyak penyebab servitis. Servitis akut biasanya disebabkan oleh infeksi. Servitis kronis lebih mungkin terjadi karena penyebab noninfeksi. Infeksi dapat terjadi akibat masuknya bakteri *Staphylococcus* atau *Streptococcus* ke dalam rahim. Penyakit menular seksual klamidia dan gonore juga merupakan penyebab signifikan servitis. Diperkirakan sebanyak 40% kasus servitis juga terkait dengan klamidia. Selain itu, virus herpes simpleks, trikomonas, dan mikoplasma genitalium terkadang menjadi penyebab (Anjar, 2021).

Proporsi Servitis (11%) dari Hasil pemeriksaan IVA tes pada pegawai Universitas Cenderawasih ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanty dan Bantas (2021) dari hasil pemeriksaan Test IVA di DKI Jakarta (2017-2019) menunjukkan prevalensi servitis 11,13%. Menurut penelitian Frides bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian servitis adalah faktor metode penggunaan kontrasepsi dan faktor usia. Dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, kelompok yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal mempunyai prevalen odds kejadian sevisitis 1,593 kali lebih tinggi (POR 1,593; 95% CI 1,244-2,040), sementara pada kelompok yang menggunakan metode kontrasepsi non-hormonal mempunyai prevalen odds kejadian servitis yang tidak berbeda dengan kelompok yang tidak menggunakan alat kontrasepsi (POR 0,832; 95% CI 0,616-1,22). Dibandingkan dengan kelompok umur >51 tahun, kelompok usia 30–39 mempunyai prevalen odds kejadian servitis

2,107 kali lebih tinggi (POR 2,017; 95% CI 1,312-3,383), kelompok usia 40-50 tahun mempunyai prevalen odds kejadian servistitis 2,203 kali lebih tinggi (POR 2,203; 95% CI 1,379-3,518). Sementara itu tidak ada perbedaan prevalen odds kejadian servistitis pada kelompok usia <30 dan kelompok usia > 51 tahun. Kesimpulan: Prevalensi servistitis 11,13% dan faktor-faktor determinan terjadinya servistitis pada pemeriksaan IVA FcP di DKI Jakarta tahun 2017-2019 adalah faktor metode kontrasepsi hormonal dan faktor usia (Frides dan Krisnawati, 2021).

### Proporsi mengalami keputihan dari ibu yang discreening IVA test

Berdasarkan hasil skrining terhadap 55 Pegawai Wanita Universitas Cenderawasih diketahui bahwa ada 17 (30,9%) yang mengalami keputihan (Gambar 5).



Gambar 5. Proporsi hasil IVA Test berdasarkan gejala keputihan.

Keputihan adalah kondisi alami tubuh untuk menjaga kebersihan dan kelembapan organ kewanitaan. Cairan tersebut diproduksi kelenjar vagina dan leher rahim yang akan membawa sel mati dan bakteri keluar sehingga organ intim terlindung dari infeksi. Meski demikian harus diketahui bahwa setiap warna keputihan tetap memiliki arti bagi kesehatan Anda (Kartika, 2020).

Menurut Sartika (2022) bahwa Jika berwarna Merah hingga kecokelatan, keputihan dengan warna ini biasanya hasil pendarahan dalam periode menstruasi. Jika masih dalam periode menstruasi, maka hal ini adalah normal. Tetapi jika Anda mengalaminya sepanjang bulan, ini bisa menjadi tanda masalah kesehatan seperti infeksi. Melansir dari Medical News Today, jika kondisi ini terjadi ketika Anda sudah mengalami

menopause atau tidak menstruasi selama setidaknya satu tahun, segera konsultasikan pada dokter. Hal ini bisa menjadi tanda kanker endometrium. Warna Krem atau putih susu, Keputihan berwarna putih seperti kulit telur atau krem adalah kondisi normal. Kondisi ini dianggap alami jika tidak disertai dengan tekstur dan aroma tertentu. Keputihan warna ini bisa terjadi karena pelumasan alami vagina. Meski keputihan ini bisa merupakan hal yang wajar tapi kadangkala ini merupakan gejala infeksi jamur yang disebut *Candida albicans*. Menurut Mayo Clinic, kondisi yang tidak normal adalah ketika ada gejala lain seperti berbau amis, gatal dan terbakar di sekitar vagina, sensasi terbakar ketika berhubungan seksual, kemerahan, atau pembengkakan. Warna Kuning hingga kehijauan Jika keputihan yang Anda alami memiliki warna agak kuning, mungkin ini masih kondisi normal. Bisa jadi, hal ini karena makanan atau suplemen yang Anda konsumsi. Namun, jika Anda mengalami keputihan berwarna kuning gelap hingga hijau kekuningan maka itu adalah tanda adanya infeksi bakteri atau penyakit menular seksual. Anda perlu segera memeriksakan diri ke dokter jika ada bau busuk yang tercium. Gejala lain yang mungkin menyertai keputihan dengan warna tersebut seperti gatal dan sensasi terbakar. Warna merah muda keputihan berwarna merah muda tipis seringkali hanya merupakan tanda awal periode menstruasi. Ini juga bisa menjadi ciri awal kehamilan. Meski dalam beberapa kasus ini adalah hal yang normal, tapi kondisi ini juga bisa menjadi tanda masalah kesehatan yang lebih serius. Berwarna Bening Keputihan yang biasa dan normal adalah yang berwarna bening atau agak putih. Kondisi yang normal adalah ketika keputihan terasa licin atau memiliki tekstur seperti putih telur. Ini merupakan cara yang sehat bagi tubuh mengeluarkan sel mati dan menyeimbangkan diri. Peningkatan keputihan berwarna bening bisa juga menjadi tanda adanya gairah seksual hingga kehamilan. Berwarna abu-abu, jika perempuan mengalami keputihan berwarna abu-abu, sudah bisa dipastikan ini bukan hal yang normal. Warna tersebut merupakan tanda adanya *bacterial vaginosis* (BV), yang merupakan infeksi yang sangat umum pada perempuan. Anda perlu segera memeriksakan diri ketika mendapati gejala seperti gatal, rasa sakit, sensasi terbakar ketika buang air kecil, bau busuk yang kuat, tekstur berbusa, tekstur seperti keju cottage, kemerahan di sekitar vagina, atau

pendarahan di luar siklus menstruasi (Kartika, 2020).

### **Proporsi indikasi kanker serviks dengan gejala Serviks ada lesi pra kanker**

Berdasarkan hasil skrining terhadap 55 Pegawai Universitas Cenderawasih diketahui bahwa ada 2 (3,6%) yang memiliki serviks indikasi kanker serviks dengan gejala ada pertumbuhan seperti bunga kol, dan pertumbuhan mudah berdarah (Stadium Invasive Dini).

Kanker serviks merupakan kanker yang paling menyeramkan di Indonesia karena menempati peringkat kedua untuk jenis kanker yang paling banyak ditemui setelah kanker payudara. Kanker serviks memang sesuatu yang menyeramkan, tapi kabar baiknya bahwa kanker serviks sangat bisa dicegah. Jadi ini suatu kanker yang sangat preventable. Kanker serviks ini sangat berhubungan dengan kejadian infeksi virus HPV (humanpapilloma virus). Sebagian besar penularannya melalui kontak seksual. Kedua, non-seksual, misalnya melalui pakaian dalam yang berganti-ganti orang, kurang bersih, sarung tangan dokter yang tidak berganti setiap pasien, dan sebagainya. Pencegahan kanker serviks bisa dilakukan dengan vaksinasi HPV/*human papilloma virus* (pencegahan primer) dan lesi prakanker (pencegahan sekunder). Vaksinasi atau imunisasi HPV dilakukan untuk mencegah infeksi virus HPV yang dapat menyebabkan kanker serviks (Satria, 2022).

Proses terjadinya kanker panjang, dari pertama kali terinfeksi HPV sampai menjadi kanker membutuhkan proses 3-17 tahun. Pada prosesnya, dari infeksi HPV sampai jadi kanker melewati suatu proses panjang yang dinamakan lesi pra kanker. Kita anggaplah luka, jadi ada luka yang terjadi karena infeksi HPV namun belum bisa dianggap kanker. Oleh karena itu pencegahan kanker serviks itu ada 2, satu yaitu pencegahan primer, kedua adalah deteksi dini dengan cara mengenali (lesi prakanker), sudah terinfeksi tapi jangan sampai jadi kanker (Satria, 2022).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa skrining awal diketahui bahwa terdapat 3,6% yang hasil IVA tes diketahui

positif, dan 96,4% negatif. Terdapat 20% yang memiliki serviks dengan radang (Servitis), terdapat 30,9% yang mengalami keputihan. Selain itu, diketahui bahwa terdapat 3,6% yang memiliki serviks ada lesi pra kanker. Hasil kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan diikuti oleh peserta dengan sangat antusias karena terkait dengan kesehatan pribadi wanita.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami Tim Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih dan juga kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih telah memberikan ijin dalam kegiatan pengabdian ini, serta kepada TIM Dinas Kesehatan Provinsi yang telah melakukan pemeriksaan IVA test serta kepada seluruh pihak yang membantu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Frides, S. dan Krisnawati. 2021. Faktor-faktor determinan kejadian servitis di DKI Jakarta Tahun 2017-2019. *Jurnal Health Sains*. <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/125>.
- Hasmi. 2021. Factors associated with cervical cancer at the regional public hospital Dok II Jayapura in 2021', 4531. pp: 62–69.
- Kemkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri. Jakarta.
- Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024, 16 Januari 2020. Available at: [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/212694/Permenkes Nomor 13 Tahun 2022.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/212694/Permenkes%20Nomor%2013%20Tahun%202022.pdf).
- Lukyani, L. (2022) Servitis: Penyebab, Gejala, dan Cara Mengobati. Available at: <https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/30/080200823/servitis--penyebab-gejala-dan-cara-mengobati?page=all>.

- Mega, N.S.A., D.K. Ratri, Mustiningsih, A. Timan, H. Argadinata, G. Faraasya, A. Khoirul R.F. 2021. Perubahan kurikulum yang didasari oleh perubahan sosial dan budaya di masyarakat. Seminar Nasional Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. pp: 6–12.
- Kartika, R.A. 2020. Warna Keputihan dan Artinya Bagi Kesehatan. Available at: <https://health.kompas.com/read/2020/07/09/210500968/6-warna-keputihan-dan-artinya-bagi-kesehatan-anda?page=all>.
- RI Kemenkes. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan No 34 tentang penanggulangan Kanker Payudara dan Leher Rahim'. Available at: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_34\\_ttg\\_Penanggulangan\\_Kanker\\_Payudara\\_dan\\_Leher\\_Rahim\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._34_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Leher_Rahim_.pdf),
- Anjar, S. 2021. Peradangan mulut rahim, servitis bisa akibat penyakit Infeksi, kenali gejalanya. Available at: <https://health.grid.id/read/353064322/peradangan-mulut-rahim-servitis-bisa-akibat-penyakit-infeksi-kenali-gejalanya?page=all>.
- Sartika, R.E.A. 2022. 6 Warna Keputihan dan Artinya Bagi Kesehatan <https://health.kompas.com/read/2020/07/09/210500968/6-warna-keputihan-dan-artinya-bagi-kesehatan-anda?page=all>.
- Satria. 2022. Deteksi dini kanker serviks. Available at: <https://ugm.ac.id/id/berita/22368-deteksi-dini-kanker-serviks>.
- Susanty, F., dan K. Bantas. 2021. Faktor-faktor determinan kejadian servitis di D KI Jakarta Tahun 2017–2019. *Jurnal Health Sains*. 2(3): 316–327.
- WHO. 2020. To eliminate cervical cancer in the next 100 years, implementing an effective strategy is critical, World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/news/item/04-02-2020-to-eliminate-cervical-cancer-in-the-next-100-years>.
- WHO. 2021a. New recommendations for screening and treatment to prevent cervical cancer, WHO. Available at: <https://www.who.int/news/item/06-07-2021-new-recommendations-for-screening-and-treatment-to-prevent-cervical-cancer#:~:text=WHO's global strategy for cervical cancer elimination -,of those needing it to receive appropriate treatment>.
- WHO. 2021b. WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240030824>.